

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Profil penggunaan obat antihipertensi

Profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap hipertensi di RSPAD Gatot Subroto menunjukkan bahwa Bisoprolol, Candesartan, dan Amlodipine merupakan obat yang paling banyak digunakan. Pemilihan obat antihipertensi mempertimbangkan kondisi klinis pasien, terutama adanya penyakit penyerta seperti *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan Diabetes Mellitus tipe 2. Pendekatan pengobatan yang diterapkan berdasarkan panduan micromedex yang direkomendasikan dengan mempertimbangkan manfaat protektif obat terhadap organ target serta prognosis penyakit penyerta.

5.1.2 Klasifikasi jenis DRPs

Jenis *Drug Related Problem* (DRPs) yang paling banyak ditemukan berdasarkan klasifikasi PCNE V9.1 adalah kombinasi obat yang tidak tepat (C1.3), potensi kejadian efek obat merugikan (P2.1), dan efektivitas terapi yang tidak optimal (P1.2). Masalah kombinasi obat yang tidak tepat banyak disebabkan oleh interaksi farmakodinamik maupun farmakokinetik antar obat. Sementara itu, adanya potensi kejadian merugikan dan kegagalan mencapai efek terapi optimal menunjukkan bahwa aspek keamanan dan efektivitas terapi masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan pasien hipertensi.

5.1.3 Presentase kejadian DRPs

Kejadian DRPs pada pasien terjadi cukup banyak yaitu sebanyak 227 dari 297 pasien atau 76,43% total kejadian. Total terjadi 297 kasus pada kode C dan 316 kasus pada kode P. Untuk satu pasien kejadian DRP yang

terjadi beberapa terjadi lebih dari 1 DRP. Persentase paling banyak adalah pada kasus DRP C13, C92, C14 dengan persentase 64.98%, 18.52%, 6.06% dari kode C dan DRP P21, P12, dan P22 dengan presentase 47.47%, 25.63%, 16.46% dari kode P tersebut. Mayoritas rekomendasi perbaikan yang diberikan berdasarkan temuan DRPs berhasil diimplementasikan secara penuh oleh tim klinis. Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi DRPs berbasis PCNE V9.1 efektif dan diterima dengan baik oleh tenaga medis, serta berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas pengobatan pasien hipertensi. Implementasi intervensi farmasis berbasis identifikasi DRPs berkontribusi dalam mengurangi potensi *adverse drug events* dan meningkatkan outcome terapi pasien.

5.2 Saran

Evaluasi regimen terapi pasien hipertensi di RSPAD Gatot Subroto disarankan tetap terus dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah kombinasi obat yang tidak tepat serta mencegah terjadinya efek samping serius. Peran farmasis klinik perlu diperkuat dalam melakukan medication review rutin, khususnya pada pasien dengan multi-komorbiditas, guna meningkatkan keamanan dan efektivitas terapi. Selain itu, edukasi berkelanjutan mengenai farmakologi klinis kepada tenaga kesehatan dan pasien penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terkait risiko interaksi obat. Penerapan protokol manajemen *Drug Related Problem* (DRPs) berbasis kategori PCNE V9.1 secara sistematis diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan farmasi klinik di rumah sakit. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi observasi yang lebih panjang juga dianjurkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola kejadian DRPs pada pasien hipertensi, sehingga strategi pencegahan dan intervensi dapat dikembangkan secara lebih optimal.